

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Bisnis adalah usaha terorganisir yang bertujuan menjual barang maupun jasa guna menyediakan kebutuhan masyarakat sekaligus mendapatkan untung.<sup>1</sup> Bisnis dapat juga dimaknai menjadi sebuah kegiatan yang dilaksanakan manusia dalam rangka memperoleh pendapatan agar dapat mencukupi impian serta kebutuhan hidupnya melalui cara pengelolaan sumber daya ekonomi dengan efisien dan efektif. Lebih khususnya dapat didefinisikan sebagai proses menukarkan jasa, uang, maupun barang yang saling memberi manfaat atau menguntungkan.

Islam memandang bisnis sebagai rangkaian kegiatan ekonomi dalam berbagai bentuknya yang tidak terdapat pembatasan pada jumlahnya (kuantitas), kepemilikan asetnya (jasa/barang), sekaligus laba, namun dibatasi dalam hal bagaimana aset tersebut diperoleh dan dimanfaatkan (terdapat aturan halal dan haramnya).<sup>2</sup> Menurut Alquran, bisnis memiliki pandangan ke depan yang bukan hanya untuk mengais keuntungan saja tetapi juga mencari keuntungan yang hakiki, baik, dan bisa berdampak baik juga setelahnya.<sup>3</sup> Bisnis dalam Islam sesungguhnya memiliki tujuan guna menggapai empat hal

---

<sup>1</sup>Buchori Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa* (Bandung: Alfa Beta, 2018), 16.

<sup>2</sup>Norvadewi, "Bisnis dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)" *Al Tijary*, Vol. 1, No. 1 (Desember, 2015), 35-36.

<sup>3</sup>A. Riawan Amin dan Tim PEBS FEUI, *Menggagas Manajemen Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 30.

utama, yakni target hasil yang *profit* dan *benefit*, keberlangsungan, pertumbuhan, dan keberkahan.<sup>4</sup>

Namun, persaingan yang semakin kompetitif dalam dunia bisnis untuk memperebutkan konsumen membuat banyak pebisnis yang mengesampingkan tujuan bisnis yang sesungguhnya. Selama ini banyak orang yang memahami bisnis hanya sebagai cara guna mendapatkan untung paling banyak dengan modal paling kecil, menjadikan para pelaku bisnis menghalalkan berbagai cara dimulai dari cara mendapatkan tenaga kerja, bahan baku, tempat produksinya, proses pengolahan, pemasaran, dan lain sebagainya sehingga tidak jarang pebisnis yang mengabaikan etikanya ketika berbisnis dan tanggung jawabnya terhadap sosial.<sup>5</sup>

Islam yang bersumber dari Alquran dan Sunnah telah memberikan arahan dalam bidang usaha. Allah telah mengatur batas-batas bagi manusia dalam berperilaku sehingga antar individu dapat saling menguntungkan tanpa adanya hak-hak dari manusia lain yang dikorbankan. Garis batas pemisah inilah yang dimaknai sebagai etika. Etika bisnis dalam Islam merupakan serangkaian perilaku etis bisnis (*akhlaq al Islamiyah*) yang dinaungi berbagai nilai syariah dengan mengutamakan kaidah halal dan haramnya. Terdapat lima prinsip dasar dalam Etika Bisnis Islam yaitu kesatuan (*tauhid/unity*) keseimbangan (*equilibrium/adil*), kehendak bebas (*free will*),

---

<sup>4</sup>Norvadewi, "Bisnis dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)", 43-44.

<sup>5</sup>Muhammad Saifullah, "Etika Bisnis Islami dalam Praktek Bisnis Rasulullah" *Jurnal Walisongo*, Vol. 19, No. 1 (Mei 2013), 128.

bertanggungjawab (*responsibility*), dan kebenaran (*benevolence*).<sup>6</sup> Urgensi diimplementasikannya etika bisnis Islam dalam setiap bisnis/usaha ialah bukan hanya mampu memperoleh untung dalam hal materi tetapi juga non materi misalnya kepercayaan, citra baik, dan keberlanjutan bagi bisnis itu sendiri yang secara tidak langsung dapat memicu peningkatan penjualan. Penjualan sendiri merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mencapai volume penjualan tertentu, memperoleh laba yang optimal dan berusaha terus meningkatkannya demi pertumbuhan dan mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Kediri merupakan sebuah wilayah di Jawa Timur yang terbagi menjadi Kota dan Kabupaten serta memiliki jumlah penduduk besar, yakni Kota Kediri dengan jumlah 287.962<sup>7</sup> jiwa dan Kabupaten Kediri dengan jumlah lebih dari 1,6 juta jiwa pada tahun 2021.<sup>8</sup> Tidak hanya itu, masyarakat Kediri juga memiliki gaya hidup modern yang membuat mereka cukup konsumtif sehingga daya beli masyarakatnya relatif tinggi (lebih tinggi dari wilayah Kabupaten Tulungagung, Blitar, dan Trenggalek), sehingga menciptakan banyak peluang bagi masyarakatnya untuk membuka usaha/bisnis baik dalam bidang teknologi, industri, pertanian, peternakan, makanan, maupun jasa. Berikut adalah data daya beli masyarakat menurut kabupaten/kota di wilayah Karesidenan Kediri:

---

<sup>6</sup>Darmawati, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam: Eksplorasi Prinsip Etis Alquran Dan Sunnah* (Samarinda: STAIN Samarinda, 2013), 64-65.

<sup>7</sup>Jumlah Penduduk Kota Kediri. [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Kediri](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Kediri) (Diakses pada tanggal 20 Juni 2023).

<sup>8</sup>Jumlah Penduduk Kab. Kediri. [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Kediri](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kediri) (Diakses pada tanggal 20 Juni 2023)

**Tabel 1. 1**  
**Indeks Daya Beli/Pengeluaran Menurut Kabupaten/Kota di Karesidenan Kediri tahun 2020-2022**

No.	Wilayah Karesidenan Kediri	2020	2021	2022	Rata-rata
1.	Kota Blitar	0,8	0,8	0,81	0,80
2.	Kota Kediri	0,76	0,77	0,78	0,77
3.	Kabupaten Nganjuk	0,76	0,76	0,77	0,76
4.	Kabupaten Kediri	0,73	0,73	0,75	0,74
5.	Kabupaten Tulungagung	0,72	0,73	0,73	0,73
6.	Kabupaten Blitar	0,72	0,72	0,73	0,72
7.	Kabupaten Trenggalek	0,69	0,69	0,7	0,69

(Sumber: BPS Kota Malang)<sup>9</sup>

Layanan jasa *aqiqah* merupakan salah satu usaha yang memiliki peluang bagus mengingat mayoritas masyarakat Kediri adalah muslim (lebih dari 90% dari total populasi)<sup>10</sup>, sehingga membuat banyak orang tua sadar akan sunnah yang dianjurkan Rasulullah S.A.W. untuk memotong/menyembelih kambing/domba dalam rangka mensyukuri kelahiran bayi yang diistilahkan dengan *Aqiqah*. Tetapi, seiring perkembangan zaman dimana banyak orang tua yang tidak memiliki cukup waktu maupun tenaga untuk kerepotan dalam menyiapkan segala keperluan *aqiqah*, maka banyak orang yang lebih memilih untuk memesan *aqiqah* siap saji. Hal ini yang membuat bisnis *Aqiqah* di Kediri semakin bersaing. Usaha *aqiqah* sendiri merupakan sebuah usaha milik perorangan/lembaga/yayasan di bidang layanan atau jasa untuk memfasilitasi para orang tua muslim yang ingin

<sup>9</sup>Indeks daya beli masyarakat Kediri. <https://malangkota.bps.go.id/indicator/26/516/1/indeks-daya-beli-pengeluaran-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html> (Diakses pada tanggal 8 Januari 2024)

<sup>10</sup>Agama Penduduk Kediri. <https://id.wikipedia.org> (Diakses pada tanggal 20 Juni 2023).

melaksanakan ibadah *aqiqah* anaknya secara lebih praktis. Berikut adalah beberapa layanan *aqiqah* siap saji yang ada di Kota dan Kabupaten Kediri.

**Tabel 1. 2**  
**Data Layanan *Aqiqah* Siap Saji di Kota dan Kabupaten Kediri**  
**Tahun 2023**

No.	Nama Usaha <i>Aqiqah</i>	Lokasi
<b>Kota Kediri</b>		
1.	<i>Aqiqah</i> Al-Kautsar Kediri	Jl. Raung, Gg. Cengkeh No. 20, Banjarmлатi, Kec. Kota, Kota Kediri.
2.	<i>Aqiqah</i> Berkah	Jl. Dr. Sahardjo No. 130, Campurejo, Kec. Mojoroto, Kota Kediri.
3.	<i>Aqiqah</i> Bunayya	Jl. Betet Barat RT 11 RW 04, Kel. Bete, Kec. Pesantren, Kota Kediri.
4.	<i>Aqiqah</i> Mandiri	Jl. Candra Kirana No. 4A, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota. Kediri.
5.	Naning <i>Aqiqah</i>	Jl. KH. Hasyim Asy'ari Gg. Mawar No. 34, Banjarmлатi, Kec. Mojoroto, Kota Kediri.
6.	<i>Aqiqah</i> Nurul Hayat	Perum. Mojoroto Indah Blok R-1, Kec. Mojoroto, Kota Kediri.
7.	H. Sahri <i>Aqiqah</i>	Jl. Imam Bonjol No.70, Ngadirejo, Kec. Kota, Kota Kediri.
8.	<i>Aqiqah</i> Sari Rasa	Jl. Sersan Suharmaji No.125, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri.
<b>Kabupaten Kediri</b>		
1.	<i>Aqiqah</i> Brawijaya	Jln. Raya Kediri-Blitar No.117. Jaten, Blabak, Kec. Kandat, Kab. Kediri.
2.	<i>Aqiqah</i> Haji Andi	Gg. Pamenang 1 No. 30, Dsn. Katang, Sukorejo, Kec. Ngasem, Kab. Kediri.
3.	<i>Aqiqah</i> Kandat	Jln. Sawit No. 110, Bulur, Ngreco, Kec. Kandat, Kab. Kediri.
4.	<i>Aqiqah</i> Mawaddah	Beji, Wonorejo, Kec. Wates, Kabupaten Kediri.

(Sumber: Google Maps)<sup>11</sup>

Berdasarkan data tersebut peneliti memerinci 3 *Aqiqah* terbaik di Kediri berdasarkan kemudahan informasi didapatkan, keluasan jangkauan

<sup>11</sup>Data Pengusaha *Aqiqah* Kediri. <https://www.google.com/maps/> (Diakses pada tanggal 22 Juni 2023).

pasar (jumlah cabang), serta keserupaan menu/produk yang ditawarkan di antaranya:

**Tabel 1. 3**  
**Data Perbandingan Layanan *Aqiqah* Siap Saji di Kediri**  
**Tahun 2023**

No.	Unsur Pemanding	<i>Aqiqah</i> Nurul Hayat	<i>Aqiqah</i> Al-Kautsar	<i>Aqiqah</i> Mandiri
1.	Tahun Berdiri	2011	2013	2015
2.	Jumlah Cabang	54	16	4
3.	Produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Aqiqah</i> Paket Masak (pancian)</li> <li>- <i>Aqiqah</i> plus Nasi Kotak</li> <li>- Paket Tasyakuran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Paket <i>Aqiqah</i> Kotakan</li> <li>- Paket Premium Bento</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Paket <i>Aqiqah</i> Kambing Betina dan Jantan</li> <li>- Nasi Kotak Pendamping <i>Aqiqah</i></li> <li>- Paket Catering</li> </ul>
4.	Harga	1,8 - 7,6 juta	1,9 – 4,2 juta	1,75 - 5,9 juta
5.	Lokasi	Perum. Mojoroto Indah Blok R-1, Kec. Mojoroto, Kota Kediri.	Jl. Raung, Gg. Cengkeh No. 20, Banjarmlati, Kec. Kota, Kota Kediri.	Jl. Candra Kirana No. 4A, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota. Kediri.
6.	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Media Sosial (Instagram dan Facebook)</li> <li>- Website</li> <li>- <i>Selebrity Endorsment</i></li> <li>- Promosi langsung (<i>word of mouth</i>)</li> <li>- <i>Aqiqah</i> sekaligus sedekah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Media Sosial</li> <li>- Website</li> <li>- Fasilitas dan bonus menarik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dilakukan secara <i>online</i> dan <i>offline</i></li> <li>- Pemberian souvenir kepada pelanggan</li> <li>- Pemberian potongan harga</li> </ul>

7.	Orang	Karyawan profesional, ramah, memiliki <i>skill</i> komunikasi yang baik, cepat dalam memroses pesanan, dan cepat merespon pertanyaan yang masuk secara <i>online</i> .	Memiliki peternakan (mandiri) yang tersertifikasi halal serta dipimpin oleh <i>Corporate Chef</i> yang berpengalaman di dunia kuliner.	Karyawan profesional, ramah, menjaga sikap dan akhlak baik kepada konsumen, mempunyai <i>skill</i> yang bagus.
8.	Proses	Proses pemesanan dapat dilakukan secara <i>online</i> melalui <i>whatsapp</i> , website, atau media sosial lainnya dan juga secara <i>offline</i> langsung datang ke kantor.	Pemesanan dapat dilakukan secara <i>online</i> melalui <i>whatsapp</i> yang tertera pada website dan media sosial atau datang ke kantor cabang terdekat.	Menjelaskan dengan jelas alur pemesanan, jujur serta menjaga tutur kata yang baik kepada konsumen sehingga konsumen paham.
9.	Bukti Fisik	Paket pancian berisi menu sate dan gule. Paket kotakan berisi nasi, sate, sambal goreng kentang ati, satu cup gule, acar, sambal, bumbu kacang, kerupuk udang, pisang, dan alat makan.	Setiap paket berisi olahan daging, olahan kepala, kaki, tulang, dan jeroan, menu pendamping, dan dessert (paket tertentu), sesuai menu yang dipilih pemesan.	Paket pancian berisi sate dan gule, sedangkan menu kotakan beragam sesuai dengan harga dan selera pemesan.
10.	Etika Bisnis yang diterapkan	Kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, kebajikan.	Keadilan, kehendak bebas, tanggung jawab, kejujuran.	Sabar, santun, tolong-menolong

(Sumber: Website *Aqiqah* Nurul Hayat<sup>12</sup>, *Aqiqah* Al-Kautsar<sup>13</sup>, dan Artikel *Aqiqah* Mandiri<sup>14</sup>)

<sup>12</sup>*Aqiqah* Nurul Hayat, <https://aqiqahnurulhayat.com/> (Diakses pada tanggal 22 Juni 2023).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian di *Aqiqah* Nurul Hayat Kediri karena merupakan pelopor pertama *Aqiqah* siap saji di Kediri, memiliki jumlah cabang terbanyak, menggunakan strategi *celebrity endorsement* untuk melakukan *branding* produk, serta *aqiqahnya* juga bernilai sedekah (sebagian keuntungan penjualan digunakan untuk mendukung program dakwah dan sosial Nurul Hayat) yang mana masih belum diterapkan oleh usaha *Aqiqah* di tempat lain.

Selain itu, *Aqiqah* Nurul Hayat Kediri juga menjunjung tinggi nilai etika bisnis Islam baik dalam hal produksi, maupun pelayanannya. Usaha *Aqiqah* Nurul Hayat Kediri dijalankan dengan selalu memperhatikan syariat-syariat Islam baik dalam memilih hewan, proses menyembelih, hingga proses pemasakan (dipisah sesuai pesanan konsumen) yang merupakan penerapan prinsip keseimbangan (*equilibrium*) dan tanggung jawab (*responsibility*), dijamin telah memenuhi syarat sahnya *beraqiqah* serta sudah disertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang merupakan salah satu implementasi prinsip kesatuan (*tauhid/unity*). Tidak hanya itu, dalam hal pelayanan juga berkomitmen untuk selalu memberikan pelayanan terbaik yang merupakan implementasi prinsip kebajikan (*benevolence*) serta memasarkan produknya sesuai dengan adanya dan memberikan kebebasan bagi konsumen untuk memilih paket dan tipe yang sesuai kebutuhannya (prinsip kehendak bebas/*free will*).

---

<sup>13</sup>*Aqiqah* Al-Kautsar, <https://aqiqahalkautsarkediri.com/> (Diakses pada tanggal 22 Juni 2023).

<sup>14</sup>Fitriyani Nur Sa'adah dan Ani Faujiah, "Strategi Pemasaran Aqiqoh Mandiri dan Catering dalam Meningkatkan Omzet Penjualan" *Ico Edusha*, <https://prosiding.stainim.ac.id/index.php/prd/article/download/97/59/202> (Diakses pada tanggal 22 Juni 2023).



Selama tahun 2020-2022, *Aqiqah* Nurul Hayat Kediri telah melayani ratusan pesanan baik dalam rangka *Aqiqah* maupun Tasyakuran dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1. 4**  
**Data Penjualan Pada *Aqiqah* Nurul Hayat Kediri**  
**Tahun 2020-2022**

Bulan	Tahun		
	2020	2021	2022
Januari	21	50	58
Februari	26	20	43
Maret	16	30	57
April	15	19	36
Mei	11	29	29
Juni	28	37	45
Juli	27	30	34
Agustus	43	38	45
September	35	29	38
Oktober	59	32	59
November	30	22	40
Desember	49	42	42
<b>Jumlah (dalam ekor)</b>	<b>360</b>	<b>378</b>	<b>526</b>

(Sumber: Wawancara dengan Admin *Aqiqah* Nurul Hayat Kediri)

Data di atas merupakan penjualan yang meliputi tipe *aqiqah* dan tasyakuran yang menunjukkan perkembangan jumlah/volume penjualan setiap tahunnya, yang selanjutnya akan digali secara lebih mendalam terkait implementasi etika bisnis Islam yang dilakukan serta penerapannya dalam meningkatkan penjualan di *Aqiqah* Nurul Hayat Kediri dengan melihat sejauh mana kelima prinsip dasar etika bisnis Islam diterapkan oleh perusahaan sebagai tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini.

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian berjudul “Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Meningkatkan Penjualan di *Aqiqah* Nurul Hayat Kediri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis paparkan, maka fokus penelitian ini yakni:

1. Bagaimana implementasi etika bisnis Islam di *Aqiqah* Nurul Hayat Kediri?
2. Bagaimana implementasi etika bisnis Islam dalam meningkatkan penjualan di *Aqiqah* Nurul Hayat Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian tersebut, tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan implementasi etika bisnis Islam di *Aqiqah* Nurul Hayat Kediri.
2. Untuk menjelaskan implementasi etika bisnis Islam dalam meningkatkan penjualan di *Aqiqah* Nurul Hayat Kediri.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, ilmu pengetahuan, dan wawasan khususnya mengenai implementasi etika bisnis Islam dan penerapannya dalam meningkatkan penjualan pada *Aqiqah* Nurul Hayat Kediri. Selain itu diharapkan juga dapat memberi kontribusi bagi pengembangan keilmuan Ekonomi Syariah dan juga bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu usaha yang diteliti untuk lebih berkembang dan dapat memberikan performa yang lebih baik lagi setelah mengetahui sejauh mana implementasi etika bisnis Islam dijalankan dan penerapannya dalam meningkatkan penjualan demi kelangsungan usaha *Aqiqah* Nurul Hayat Kediri kedepannya.

## E. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan tema penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. “Perilaku Pedagang Sembako Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Pasar Bawang Kota Kediri)” oleh Izzatul Azkiya (2022), mahasiswi IAIN Kediri.

Penelitian ini fokus memberikan pembahasan mengenai perilaku pedagang sembako di Pasar Bawang Kota Kediri ditinjau dari perspektifnya etika bisnis Islam dengan memakai metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu masih banyak pedagang sembako di Pasar Bawang Kota Kediri yang mengabaikan arahan KIR atau bahkan tidak menyimak materi sosialisasi KIR, tidak jujur dalam melakukan aktivitas transaksi, serta kurang sopan dan ramah ketika melayani pembeli. Menurut perspektif etika bisnis Islam, perilakunya pedagang sembako di Pasar Bawang belum seluruhnya mengimplementasikan etika bisnis Islam seperti berlaku jujur/*siddiq* (masih ada kecurangan dalam timbangan), dan berlaku *tabligh* (dalam pelayanan kurang ramah kepada pembeli). Akan

tetapi, sudah menerapkan perilaku amanah dimana pedagang dapat dipercaya dalam pembukuan hutang-piutang, sedangkan pembeli dapat dipercaya dalam hal menepati janji.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama mengambil fokus penelitian tentang penerapan etika bisnis Islam dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada prinsip etika bisnis yang diambil serta objek penelitian yang dipilih.

2. “Peran Etika Bisnis Islam dalam Meningkatkan Keuntungan Tengkulak Benih Lele Di Desa Bendo Kecamatan Pare” oleh Achmad Lukman Chakhim (2021), mahasiswa IAIN Kediri.

Penelitian ini fokus pada sejauh mana para tengkulak benih lele dalam menerapkan etika bisnis Islam serta perannya dalam meningkatkan keuntungannya para tengkulak benih lele di Desa Bendo Kec. Pare. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan hasil penelitian yang menampilkan jika prinsipnya etika bisnis Islam terdiri dari prinsip kesatuannya (*unity*), keseimbangannya (*equilibrium*), bebasnya berkehendak (*free will*), tanggungjawabnya (*responsibility*), dan kebenarannya (*benevolence*) yang telah diterapkan seluruhnya oleh beberapa tengkulak benih lele, sedangkan yang lainnya sudah menerapkan prinsip-prinsip tersebut tetapi belum sepenuhnya. Selanjutnya pengaplikasian etika bisnis Islam memiliki peran dalam membangun simpati dan hubungan baik antara tengkulak dengan petani dan pembeli

---

<sup>15</sup>Izzatul Azkiya, “Perilaku Pedagang Sembako Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Pasar Bawang Kota Kediri)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2022), 72.

sehingga mendorong terbentuknya kepercayaan dan loyalitas yang nantinya dapat meningkatkan keuntungan.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tema tentang penerapan etika bisnis Islam dengan prinsip kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggungjawab, dan kebenaran dalam suatu usaha dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan variabel yang dipilih dimana dalam penelitian penulis menggunakan variabel penjualan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel keuntungan.

3. “Penerapan Etika Bisnis Islam untuk Meningkatkan Penjualan Pada UD. Pia Hikmah The First di Desa Gembleb Pogalan Trenggalek” oleh Akhmad Fauzi Mutaqien (2022), mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung.

Penelitian ini fokus membahas terkait penerapan etika bisnis Islam serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya yang dilakukan pengelola untuk meningkatkan penjualan pada UD. Pia Hikmah The First di Desa Gembleb Pogalan Trenggalek dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam untuk meningkatkan penjualan pada UD. Pia Hikmah The First telah sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yang meliputi ketauhidan, keadilan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kejujuran atau kebajikan yang didukung dengan kepemilikan sertifikasi halal,

---

<sup>16</sup>Achmad Lukman Chakhim, “Peran Etika Bisnis Islam dalam Meningkatkan Keuntungan Tengkulak Benih Lele Di Desa Bendo Kecamatan Pare”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2021), 68.

menggunakan modal yang halal, bersaing secara sehat, adanya bonus, serta memberikan pelayanan terbaik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sumber daya manusia yang masih minim dan teknologi kurang mendukung.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif untuk memaparkan terkait penerapan etika bisnis Islam dalam suatu usaha. Sedangkan perbedaannya terletak tempat yang dipilih dan peneliti tidak membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan etika bisnis Islam.

4. “Analisis Penerapan Dan Dampak Etika Bisnis Islam Terhadap Kemajuan Bisnis Pada Supermarket De’ Halal Mart Yogyakarta” oleh Nila Astuti Harahap (2019), mahasiswi Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Penelitian ini fokus guna melakukan komperenhensifnya analisis mengenai penerapan etika bisnis Islam pada Supermarket De’ Halal Mart Yogyakarta serta dampak yang diperoleh atau dirasakan oleh perusahaan sesuai etika bisnis Islam diterapkan di perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif di mana didapatkan hasil yang menjelaskan bahwa Supermarket De’ Halal Mart adalah sebuah perusahaan berkonsep islami yang menjalankan model bisnis retail. Sehingga dapat disimpulkan bahwa De’ Halal Mart telah mengimplementasikan lima prinsip etika bisnis Islam yaitu *unity*, *equilibrium*, *free will*, *responsibility*, dan *benevolence* terhadap beberapa

---

<sup>17</sup>Akhmad Fauzi Mutaqien, “Penerapan Etika Bisnis Islam untuk Meningkatkan Penjualan Pada UD. Pia Hikmah The First di Desa Gembleb Pogalan Trenggalek”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SATU Tulungagung, 2022), 56.

aspek pengukuran kemajuannya bisnis yang meliputi pendapatan, modal, tenaga kerja, dan volume penjualan.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama fokus membahas tentang penerapan etika bisnis Islam dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis usaha dan variabel yang dipilih di mana peneliti tidak membahas tentang dampak etika bisnis terhadap kemajuan bisnis melainkan hanya dampaknya terhadap penjualan.

5. “Implementasi Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam di Aflah Bakery Yogyakarta” oleh Khusnul Khotimah (2017), mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian tersebut fokus pembahasannya mengenai prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islam yang digunakan serta implementasinya dalam praktek berbisnis di Aflah *Bakery* Yogyakarta. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Hasil dari penelitian ini menampilkan jika implementasi etika bisnis Islam di Aflah Bakery berpedoman pada tujuh prinsip etika bisnis yakni: menjualkan barang yang baik mutunya (*quality*), jujur takarannya (*quantity*), murah dan longgar hatinya (*tatsamuh dan taraahum*), dilarang menggunakan sumpah (*al-qasm*), menciptakan baiknya hubungan (*interrelationship/silat al-rahym*) antar mitra, tertib administrasi serta terdapat transparansi dalam penetapan harganya. Dari ketujuh prinsip tersebut pada bidang

---

<sup>18</sup>Nila Astuti Harahap, “Analisis Penerapan Dan Dampak Etika Bisnis Islam Terhadap Kemajuan Bisnis Pada Supermarket De’ Halal Mart Yogyakarta”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, 2019), 73.

administrasi belum dapat diterapkan secara maksimal dikarenakan keterbatasannya pada sumber daya manusia yang dimiliki. Namun, keenam prinsip lainnya sudah berjalan dengan baik.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang etika bisnis Islam pada suatu usaha dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada prinsip-prinsip etika bisnis yang diterapkan serta lokasi usaha yang dipilih.

Secara umum, persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah pertama, sama-sama meneliti tentang proses menerapkan etika bisnis Islam dalam suatu usaha/bisnis. Kedua, memilih memakai metode kualitatif dalam melakukan penelitian. Sedangkan yang menjadikan berbeda dengan penelitian terdahulu yakni jenis usaha yang dipilih, tempat usaha yang dijadikan penelitian, serta variabelnya. Pada penelitian-penelitian sebelumnya mengambil variabel keuntungan dan kemajuan bisnis, sedangkan dalam penelitian ini mengambil variabel penjualan.

---

<sup>19</sup>Khusnul Khotimah, "Implementasi Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam di Aflah Bakery Yogyakarta", (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 77.